

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Provinsi Kalimantan Timur adalah salah satu kota dengan perovinsi terluas nomor dua di Indonesia setelah Papua, luas 194.489 km persegi dan mendekati dengan Pulau Jawa atau sekitar 6,8% dari total luas wilayah Indonesia. Provinsi Kalimantan Timur yang berada di pulau kalimantan bagian ujung timur yang mempunyai perbatasan antara kalimantan utara, kalimantan tengah dan kalimantan barat, sulawesi dan malaysia. Provensi Kalimantan Timur mempunyai luas daratan sebesar 127.267, 52 km² dan memiliki luas lautan sekitar 25.656 km² dengan populasi sebesar 3.793.152 jiwa. Ibu kota Provinsi Kalimantan Timur adalah kota samarinda. Kalimantan memiliki kota seperti samarinda, tenggarong, balikpapan, Melak, Tanah Grogot, sangata, Bontang dan berau. Sejak tahun 1956 yang sesuai dengan aspirasi dari masyarakat wilayah di mekarkan menjadi 3 Provinsi, yaitu Provinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan Kalimantan Barat. Tahun 2012 pemerintah membentuk terjadi pemekaran wilayah baru dengan 5 pembentukan Provinsi Kalimantan Utara dengan syarat harus memiliki kota/kabupaten untuk membentuk Provinsi baru. kota

Kalimantan Timur yang mempunyai 10 kabupaten/kota yang terdiri dari 7 kabupaten dan 3 kota yang dimana kota Samarinda adalah sebagai Ibu kota Provinsi Kalimantan Timur.

Berikut adalah daftar Kabupaten dan Kota di Kalimantan Timur:

Tabel 2. 1 Daftar Kabupaten dan Kota di Kalimantan Timur

No.	Kabupaten/Kota	Pusat Pemerintah
1.	Kota Samarinda	Samarinda
2.	Kota Balikpapan	Balikpapan
3.	Kota Bontang	Bontang
4.	Kabupaten Penajam Paser Utara	Penajam
5.	Kabupaten Paser	Tana Grogot
6.	Kabupaten Mahakam Ulu	Ujoh Bilang
7.	Kabupaten Kutai Kartanegara	Tenggarong
8.	Kabupaten Kutai Timur	Sangata
9.	Kabupaten Mahakam Ulu	Ujoh Bilang
10.	Kabupaten Kutai Timur	Sangata

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan dari dinas kesehatan Provinsi Kalimantan Timur yaitu kasus positif Covid-19 pada tenaga kesehatan yang

terpapar Covid-19 per tanggal 19 Oktober 2021 yaitu sebanyak 4874, meninggal dunia sebanyak 43 orang di Kalimantan Timur. Diantara tenaga kesehatan yang paling beresiko terpapar Covid-19 adalah dokter dan tenaga perawat karna berhadapan langsung dengan pasien (kemenkes 2021).

Meningkatnya kasus Covid-19 menyebabkan banyak tenaga kesehatan terutama perawat untuk lebih mengetahui bagaimana pencegahan penularan Covid-19 pada saat berada di instansi kesehatan.

2. Identitas Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah 9 orang yaitu 3 orang informan dengan tenaga kesehatan perawat yang pernah terkonfirmasi positif Covid-19 dan 3 orang informan kunci yang terdiri dari orang tua atau orang terdekat 3 informan pendukung yaitu teman dekat atau sahabat.

Tabel 2. 2 Identitas Informan (Usia dan Jenis Kelamin)

No.	Informan	Jenis Kelamin	Usia
1.	Perawat	Laki-laki	24 Tahun
2.	Perawat	Perempuan	25 Tahun
3.	Perawat	Perempuan	23 Tahun
4.	Teman Sebaya	Perempuan	23 Tahun
5.	Teman Sebaya	Laki-laki	22 Tahun
6.	Teman Sebaya	Perempuan	23 Tahun
7.	Orang Tua	Perempuan	54 Tahun
8.	Orang Tua	Laki-laki	48 Tahun
9.	Orang Tua	Perempuan	52 Tahun

3. Hasil Wawancara.

- 1.) Mengetahui Pengetahuan informasi COVID-19 terhadap tenaga kesehatan perawat di instansi kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam dengan informan utama tentang informasi Covid-19 muncul yang di akhir 2020 yang di sebabkan melalui udara dan juga menyerang sistem pernafasan bahkan bisa

menyebabkan kematian. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara:

“...virus ini menyebar di udara menyerang pernafasan dan dapat menyebabkan kematian...” (IS, 18 Desember 2021).

“...virus ini penularannya begitu cepat dari manusia ke manusia...” (R, 18 Desember 2021).

“...Virus yang masuk ke Indonesia yang sangat bahaya...” (AJ, 18 Desember 2021).

Dari informasi di atas dapat dikatakan bahwa informan mengetahui virus covid-19 dan bahayanya secara jelas, adapun informasi yang didapatkan dari informan berbeda-beda sesuai dengan hasil wawancara di bawah ini:

“...saya awalnya mendapatkan informasi itu pada saat rapat dengan pimpinan saya, eee dia bilang akan ada virus yang masuk ke Indonesia...” (AJ, 18 Desember 2021).

“...awalnya dapat informasi Covid-19 ini dari kepala rumah sakit saya saat rapat bersama...” (R, 18 Desember 2021).

Dari informasi awal yang didapatkan oleh informan sebagian besar dari pimpinan atau kepala ruangan di rumah sakit, namun terdapat sumber informasi yang didapatkan informan yang tertuang dalam wawancara di bawah ini:

“...sempat buming di media sosial juga...” (IS, Desember 2021)

“...saya juga liat media sosial intagram tentang virus ini saat awal-awal penyebarannya, apalagi sekarang pemerintah sudah menyediakan media informasi...” (IR, 18 Desember 2021).

Informan juga banyak terpapar melalui media sosial di mana pemerintah di awal pandemi sudah menyediakan informasi mengenai perkembangan covid-19 di Indonesia.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan kunci dan pendukung disebutkan bahwa informan utama mendapatkan informasi Covid-19 pertamakali dari pimpinan saat rapat dan dari media sosial, sebagaimana pernyataan informan sesuai dengan hasil wawancara di bawah ini:

“...ya, karena kan dia bekerja di instansi kesehatan tu pasti mendapatkan informasi lebih cepat dari atasan mereka apalagi mereka sebagai tenaga perawat...” (M, 18 Desember 2021).

“...semua orang sudah memiliki Hp jadi informasi apapun bisa lebih cepat di dapatkan...” (Y, Desember 2021).

“...iya betul dulu saya aja pertama kali itu dapat informasi dari anak saya yang berkerja di rumah sakit...” (IF, 18 Desember 2021).

Dari informasi yang di dapatkan dari keluarga informan kunci menjelaskan bahwa informan utama lah yang menyebarkan informasi mengenai covid-19 pada keluarga karna informan utama bekerja sebagai tenaga kesehatan perawat di rumah sakit.

- 2.) Mengetahui tanda dan gejala terhadap tenaga kesehatan perawat yang positif covid-19 di instansi kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam dengan informan utama tentang tanda dan gejala dari covid-19 yaitu suhu tubuh di atas 35 derajat celcius, tubuh terasa lemas, hilangnya indra perasa dan penciuman bahkan sesak nafas sebagaimana tercermin dalam kutipan wawancara dibawah ini:

“...Kalau gejala fisik itu awalnya tuh demam gitukan, semua tubuh kek sakit kayak lemas gitu-gitu tulang ku gitu loh (Informan mencontohkan langsung dengan menyentuh pada pergelangan tangan), apalagi kadang suka sesak nafas gitu nah, terus ga bisa cium bau apapun apalagi kalo makan serasa hambar...” (AJ, 18 Desember 2021).

“...kadang juga dada terasa bedebar-debar betul susah untuk bernafas, kemudian sakit kepala bahkan berdiri aja susah terasa kek muter-muter gitu nah (mata informan

saat menyampaikan fokus ke atas)...” (IS, 18 Desember 2021).

“...suhu tubuh bisa sampai di atas 35 derajat celcius (saat menyampaikan wajah wajah informan sembari melihat kesisi samping) ...” (R, 18 Desember 2021).

Tanda dan gejala yang dialami oleh informan utama hampir sama dengan gejala klinis pada umumnya yang di alami oleh penderita covid-19. Terkait dengan tanda dan gejala yang di alami oleh informan utama juga di konfirmasi oleh rekan kerja sebagai informan pendukung yang di tuangkan dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“...eee (Informan terkaget karna ada suara yang cukup keras) iya waktu itu dia pernah kena positif Covid-19 terus badan nya panas katanya sampai melebihi 35 derajat celcius bahkan sampai tidak bisa bangun karna pusing yang begitu berat maka nya dia tau gejala dari Covid-19...” (M, 18 Desember 2021).

“....sebagai perawat dia menjadi orang yang menangani pasien positif Covid-19 jadi benar-benar tau apalagi setiap hari dia bertemu dengan pasien Covid-19 yang begitu banyak mengalami gejala yang berbeda-beda...”(B, 18 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancarinforman pendukung yang di sampaikan bahwa benar informan mengetahui tanda dan gejala covid-19 pada umumnya karna dia meruapakan tenaga kesehatan yang menangani pasien covid-19 selain itu informana juga pernah terkonfirmasi positif covid-19. Selain rekan kerja, orang tua dari informan utama juga mengkonfirmasi mengenai tanda dan gejala yang di alami oleh informan utama:

“...Ohh paham betul dia gejala Covid-19...” (IF, 18 Desember 2021).

“...iya kan dia waktu itu pernah terkonfirmasi Covid-19 sampai kata nya gak bisa nyium (saat Informan menyampaikan dan mencontohkan dengan tangan menyentuh bagian hidung) apa-apa kalo saya pribadi kurang paham gejalanya (Informan tersenyum sambil tertawa saat menyampaikan) karna saya belum pernah terkena Covid-19 ini (E, 18 Desember 2021).

“...eee jelas tau apalagi dia tenaga kesehatan yang bekerja di rumah sakit setiap hari menangani pasien positif Covid-19...” (RS, 18 Desember 2021).

Dari hasil kutipan di atas menggambarkan bahwa tanda dan gejala yang dialami oleh informan utama juga terlihat oleh keluarga informan.

- 3.) Mengetahui persepsi pencegahan penularan tenaga kesehatan perawat yang pernah terkonfirmasi COVID-19 di instansi kesehatan.

Berdasarkan dari wawancara mendalam pencegahan penularan Covid-19 pada tenaga kesehatan saat di instansi kesehatan melalui pengetahuan informan utama sudah menjalankan protokol kesehatan dengan baik, Hal ini sesuai dengan hasil wawancara:

“...eee kalau untuk pencegahan nya sendiri sih kami sudah menjalankan protokol kesehatan sesuai dengan aturan tempat kami bekerja (Informan menyampaikan dengan pandangan mata mengarah kelain)...”(IS, 18 Desember 2021).

“...apa ya (Informan saat itu menyapaikan dengan ekspresi membayangkan dan sembari matar mengarah ke atas) sebenarnya dari awal masuk nya virus corona di indonesia ini kami sudah menerapkan apa yang di anjurkan oleh pemerintah, karna ya itu resikonya hhee (informan menjelaskan dengan tersenyum) palagi sekarang ini tidak seperti dulu mas kami bisa sampai 24 jam di rumh sakit...” (AJ, 18 Desember 2021).

Kepatuhan tenaga kesehatan dalam menerapkan protokol bersama kesehatan sebgaiman bahwa mereka

melaksanakan dengan baik karna sesuai dengan aturan dan anjuran pemerintah kepada tenaga kesehatan di instansi kesehatan. Dalam mematuhi protokol kesehtan para tenaga kesehatan selalu mmengunkan alat pelindung diri, Hal ini sesuai dengan hasil wawancara:

“...pimpinan kami selalu memastikan kondisi kesehatan dengan melakukan screning secara berkala, maka nya kami saat berada di tempat kerja selalu menggunakan masker...” (R, 18 Desember 2021).

“...kami harus menggunakan APD lengkap dan kami juga tidak boleh melakukan kontak fisik bahkan kami tidak boleh melepas alat peindung kami saat sebelum jam nya pulang, karna ya itu resikonya hhee (Informan menjelaskan sembari tersenyum)...” (AJ, 18 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara pencegahan yang di lakukan oleh tenaga kesehatan yang sudah pernh terkonfirmasi covid-19 yaitu selalu memkai APD sesuai dengan standar instansi mereka bekerja dan menghindari kontak fisik dengan sesama tenaga kesehatan, Hal ini sesuai dengan hasil wawancara:

“...Tidak berkontak fisik sesama teman kerja saya dan juga tidak melakukan makan bersama dengan rekan-rekan kerja yang lainnya...” (AJ, 18 Desember 2021).

“...memakai APD sesuai standar instansi kesehatan (informan menyentuh bagian hidung dan tangan dengan menunjukkan dari atas hingga ke bawah)” (IS, 18 Desember 2021).

“...memastikan kondisi kesehatan...” (R, 18 Desember 2021).

Seluruh informan menyebutkan bahwa pencegahan saat berada di instansi kesehatan dengan mematuhi protokol kesehatan dan menghindari kumpul bersama yang di anjurkan oleh instansi mereka berkerja misalnya menggunakan APD sebagai mana mestinya saat di tempat kerja seperti memperhatikan kondisi tubuh harus sehat terus memakai masker atau memakai APD sesuai standar instansi kesehatan (menyentuh bagian hidung dan tangan menunjukkan dari atas hingga ke bawah) menghindari kontak fisik bahkan wajib untuk tes pcr secara berkala.

Berdasarkan hasil penelitian dari informan pendukung juga menyebutkan bahwa benar benar informan utama mengetahui pencegahan penularan saat di tempat kerja karna kami sesama tim kerja mematuhi aturan yang di buat oleh pihak rumah sakit, sebagai pernyataan informan sebagai berikut:

“...selalu menaati aturan yang sudah di buat rumah sakit contoh nya saja saat ini kami diwajibkan (informan menjelaskan dengan mempragakan berhitung menggunakan jari tangan) memakai makser, alat pelindung wajah, cek pcr secara rutin dan kami selalu di tanyakan kondisi saat masuk kerja bahkan saat selesai jam kerja)” (M, 18 Desember 2021).

“...memakai baju APD untuk menghindari nya kontak dengan pasien dan juga tidak melakukan kumpul bersama saat jam isitirahat dengan rekan kerja kami saat di instansi kami bekerja (informan menyampaikan dengan wajah tersenyum dan tertawa)...” (Y, 18 Desember 2021).

“...Di lakukan cek kesehatan dan juga alhamdulillah sekarang sudah ada alur pelayanan khusus pasien umum dan alur pelayanan pasien Covid-19 di tempat kami...”(B, 18 Desember 2021).

Penjelas yang di paparkan oleh informan pendukung mengkonfirmasi informan utama selalu menaati aturan yang sudah di buat rumah sakit sebagai contoh kewajiban memakai makser, alat pelindung wajah, cek pcr secara rutin dan menanyakan kondisi saat masuk kerja bahkan saat selesai jam kerja dan juga sekarang alur pelayanan pasien umum dengan pasien Covid-19 sudah berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian dari informan kunci juga menyebutkan bahwa anak nya sudah melakukan pencegahan penularan Covid-19 pada saat di tempat dia bekerja, sebagaimana pernyataan informan sebagai berikut:

“...setiap jam isitirhat saya selalu video call (informan kunci menjelaskan bahwa dia melihat anak nya melalui video call) anak saya ya yang saya liat anak saya selalu menggunakan baju pelindung diri terus dia juga memamakai masker kemudian apa itu yang penutup muka itu nah...” (IF, 18 Desember 2021).

“...saya sendiri melihat anak saya jam kerja nya sekarang sudah tidak seperti dulu lagi kadang dia pulang lebih cepat dari sebelumnya, terus kalo pulang selalu membersihkan diri dulu baru dia berkumpul dengan kami dan dia juga mendapatkan vitamin dari tempat dia bekerja...” (RS, 18 Desember 2021).

Hasil dari wawancara diatas menjelaskan bahwa informan utama selalu menerapkan protokol kesehatan saat bekerja hal ini di sampaikan oleh informan kunci sebab mereka sebagai orang tau memiliki rasa takut atau cemas sebab anak nya bekerja dalam menangani pasien positif covid-19 merka melihat informan selalu menerpakan protokol kesehatan dengan selalu mengingatkan saat jam isitrhat

dengan melakukan video call atau saat pulang bekerja informan utama selalu membersihkan diri sebelum berkumpul bersama keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan kunci dan pendukung juga memiliki peran dalam mengatasi pencegahan Covid-19 ini saat tenaga kesehatan di instansi kesehatan tempat mereka bekerja yaitu memberikan dukungan lewat Telepon dan Video Call, sebagai pernyataan informan sebagai berikut:

“...upaya aku ya sebagai teman nya membantu dia dengan video call (informan menjelaskan sambil tertawa) selalu mengingatkan untuk tetap menjaga kesehatan dan juga mematuhi aturan saat di tempat kerja...” (M, 18 Desember 2021).

“...biasanya selalu ku wa dia ku bilang jangan lupa perbanyak minum air putih karna kan dia memakai APD tu mas pastinya kadang malas ngelepas nya sama ku ingatkan selalu nimun vitamin biar kondisi badan nya tetap stabil...” (18 Desember 2021).

“...aku ingatkan dia mas untuk tetap pakai APD saat bekerja, sama ku bilang jangan ee makan bersama karna takutnya nya terjadi penyebaran nya pas dia makan dengan yang lainnya...” (B, 18 Desember 2021).

“...sebagai orang tua pasti takut ya kan dengan adanya virus ini jadi saya tu selalu wa dia untuk tetap jaga kesehatan sama saya ingatkan jangan kumpul-kumpul dan selalu saya ingatkan untuk minum vitamin yang sudah diberikan dari tempat dia kerja...” (E, 18 Desember 2021).

“...mengingatkan untuk tetap memakai selalu memakai alat pelindung diri saat bekerja...” (RS, Desember 2021).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peran keluarga dan teman dekat berkontribusi dalam mengingatkan informan utama untuk selalu menerapkan protokol kesehatan dimana informan utama bekerja di tempat yang sangat berisiko terpapar covid-19.

B. Pembahasan

1. Mengetahui Pengetahuan informasi COVID-19 terhadap tenaga kesehatan perawat di instansi kesehatan

Pengetahuan akan memberikan kekuatan pada setiap individu dalam mengambil keputusan dan dalam berperilaku. Notoadmojo (2012) mengatakan bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya (Wahyuni, 2019). Pengetahuan memiliki peran yang sangat penting bagi

seseorang untuk mengetahui penyakit dan cara pencegahannya, dalam hal ini penyakit COVID-19 (Illahi & Fibriana, 2015).

Bedasarkan hasil penelitian dari informan utama menunjukkan bahwa pengetahuan tentang Covid-19 cenderung tertuju pada tenaga kesehatan yang awalnya mengetahui informasi tentang virus Covid-19 ini adalah dari pimpinan saat rapat yang dimana informasi di dapatkan bahwa akan ada virus dengan SARSCoV-2 berasal dari kelompok virus yang sama dengan virus SARS dan MERS yang juga pernah menyebabkan epidemi beberapa tahun silam.

Penelitian ini sejalan dengan (Lauren Jodi, 2021), pada saat itu peningkatan jumlah kasus terkonfirmasi positif covid-19 yang sangat signifikan yang menyebabkan kecemasan yang luar biasa pada tenaga kesehatan, sehingga pimpinan instansi kesehatan melakukan pertemuan untuk membahas terkait covid-19 bersama tenaga kesehatan.

Selain mendapatkan informasi wabah Covid-19 dari pimpinan para tenaga kesehatan juga mendapatkan informasi tentang Covid-19 melalui media sosial. Peran media sosial, disadari atau telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat saat ini. Media sosial sudah dianggap sebagai kehidupan baru seseorang berbentuk virtual. Peran media sosial ini seolah dapat menggantikan peran media cetak

bahkan dapat menggantikan sosok seorang pakar atau ahli bidang tertentu yang (expert) dalam membahas suatu permasalahan (Saputri & Huda, 2020).

Penelitian ini pun sejalan dengan yang dilakukan oleh (Mehmet, 2021) menunjukkan bahwa Media sosial telah menjadi salah satu media untuk edukasi, dimulai dari banyaknya informasi dan peluang terjadinya interaksi serta arahan untuk menuju pengembangan informasi ke dalam tautan lainnya. Hal tersebut menandakan bahwa selain keterkaitannya sebagai media hiburan, media sosial juga dapat dijadikan sebagai alternatif sumber jawaban untuk pertanyaan keseharian, termasuk info dan pertanyaan tentang COVID-19 dan perkembangannya.

Berdasarkan dari informan kunci yaitu orang tua dari informan utama menyatakan bahwa informasi pengetahuan Covid-19 ini di dapatkan dari informan utama yang bekerja sebagai tenaga kesehatan perawat. Menurut informan lainnya sebagai informan pendukung menyatakan bahwa informasi mengenai virus Covid-19 ini pertama kali melalui pimpinan serta media sosial karena penyebarannya begitu cepat dari manusia ke manusia sehingga membuat berita dunia menyorotinya.

2. Mengetahui tanda dan gejala terhadap tenaga kesehatan perawat yang positif covid-19 di instansi kesehatan.

Ketika virus corona masuk kedalam tubuh manusia dan menular dari manusia sehingga musuh akan teridentifikasi oleh tubuh. Usaha tubuh dalam melawan virus ini dengan terdapatnya gejala-gejala pada pasien yang terinfeksi. menjelaskan tubuh makhluk hidup akan menjadi tempat untuk virus mencari kesempatan untuk hidup Ketika penularan terjadi, tubuh yang rentan akan mudah terinfeksi. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga sistem imun tubuh. Akibat risiko peningkatan kasus corona dengan penurunan imunitas dan riwayat penyakit lain yang bisa melemahkan tubuh.

Dalam penelitian ini ditemui bahwa ditemukan dampak pada tenaga kesehatan yang terkonfirmasi covid-19 memiliki tanda dan gejala yang berbeda. Gejala covid-19 dapat berupa demam, batuk kering, sesak nafas, kelelahan, nyeri otot, sakit kepala. Sedangkan dampak yang dirasakan seseorang dapat berupa penyakit kulit, paru-paru tidak berfungsi dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian, tenaga kesehatan yang terkonfirmasi positif covid-19 mengalami tanda dan gejala berupa demam, indra penciuman dan indra perasa mulai hilang, sendi-sendi terasa ngilu seperti flu tulang, dada sakit, dan serta sesak nafas.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wu et al., (2020) menyebutkan bahwa orang yang terkonfirmasi positif covid-19

pada umum 98% demam, 78% memiliki suhu lebih dari 38C, 76% batuk, 44% kelelahan dan nyeri otot, dan 55% mengalami sesak nafas.

Dari penelitian ini, pengetahuan informan sangat baik dalam mengetahui tanda dan gejala covid-19 karna informan merupakan tenaga kesehatan, selain itu Orang tua dan teman sebaya dari tenaga kesehatan pun membenarkan bahwa informan bekerja di instansi kesehatan yang dimana dia setiap hari bertemu dengan pasien covid-19 dan menjadi orang yang menangani pasien positif covid-19.

3. Mengetahui pencegahan penularan tenaga kesehatan perawat yang pernah terkonfirmasi COVID-19 di instansi kesehatan.

Pencegahan COVID-19 di tempat kerja juga dapat dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), dengan memastikan tubuh dalam keadaan sehat, mencuci tangan, menghindari kontak fisik dan Pemerintah Indonesia juga telah mengeluarkan kebijakan protokol kesehatan di tempat kerja yang terkandung dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 328 Tahun 2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Tempat Kerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pencegahan yang dilakukan Informan yaitu sebagian besar pada

kategori sangat baik. Bentuk perilaku yang ditunjukkan tenaga kesehatan perawat antara lain kepatuhan dalam menjaga jarak saat di tempat kerja karena tempat kerja tenaga kesehatan merupakan wilayah yang sangat beresiko terhadap penularan Covid-19, selalu memakai APD mencuci tangan dengan sabun sebelum masuk ke tempat kerja atau Fasilitas Kesehatan, taat menggunakan masker saat berpergian dan tidak bersentuhan atau salama dengan orang lain bahkan tenaga kesehatan selalu melakukan screening atau cek kesehatan secara berkala.

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh (Purnamasari, 2020) menunjukkan bahwa sebanyak 95,8% masyarakat Wonosobo mempunyai perilaku yang baik, bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain kepatuhan dalam menggunakan masker saat berada di luar rumah, mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer secara sering, menghindari kerumunan dan menjaga social ataupun physical distancing. Cuci tangan merupakan salah satu cara yang efektif untuk membunuh kuman, diketahui virus COVID-19 dapat menempel pada bagian tubuh terutama tangan yang menyentuh benda yang sudah tertular oleh droplet manusia. Disampaikan oleh Kementerian Kesehatan bahwa 75% penularan virus Covid-19 adalah melalui percikan air ludah pada benda (Kemenkes, 2020).

Peningkatan derajat kesehatan bukan hanya ditujukan kepada masyarakat tetapi juga pada tenaga kesehatan yang berperan sebagai pemberi pelayanan kesehatan sehingga rumah sakit berkewajiban menyetatkan para tenaga kerjanya. Upaya tersebut dilaksanakan secara integrasi dan menyeluruh untuk mengurangi risiko terjadinya penularan covid-19 pada tenaga kesehatan (Kemenkes, 2010)

Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kesehatan yang pernah terkonfirmasi covid-19 sudah melakukan pencegahan secara baik pada saat berada di instansi kesehatan dengan tidak melakukan kontak fisik, menghindari makan bersama saat di jam istirahat dan selalu meminum vitamin yang diberikan oleh instansi kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Siburian A, 2021) yang menyatakan sikap negatif dalam pencegahan covid-19 pada tenaga kesehatan yang pernah terkonfirmasi memicu kecemasan tenaga kesehatan lainnya oleh Covid-19, karena penularan covid-19 dapat terjadi apabila sikap negatif yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, namun perlu di perhatikan terkait tindakan pencegahan covid-19 yang baik seperti menghindari kerumunan, menjaga jarak, dan selalu memastikan kondisi tubuh dalam keadaan sehat.

Adapun korelasi dari ini dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tenaga kesehatan yang bekerja di instansi kesehatan sudah melaksanakan protokol pencegahan Covid-19 sesuai dengan aturan, dan bahkan sebelum mereka bekerja selalu ditanya kondisi kesehatan oleh pimpinan, namun ditemukannya kasus penularan Covid-19 di instansi kesehatan di akibatkan oleh kelalaian tenaga kesehatan saat waktu istirahat, dimana tenaga kesehatan melaksanakan makan bersama tanpa menerapkan protokol kesehatan seperti menjaga jarak. Kesadaran untuk menjaga jarak fisik sebab manusia menjadi faktor yang sangat menentukan dalam mencegah penyebaran virus corona atau COVID-19, karna perpindahan virus corona dapat melalui mulut dan hidung yang sangat cepat dimana lajunya penyebaran infeksi dapat dikurangi hingga 75% jika seseorang dapat menjaga jarak atau (Physical distancing) dan tidak melakukan kontak sosial.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pada saat melakukan wawancara mendalam dalam mengumpulkan informan satu dengan informan lainnya. Dalam penelitian ini Wawancara tidak bisa dilakukan secara langsung atau bertatap muka dengan informan karna mengingat adanya virus Covid-19 ini maka kami melakukan sesi wawancara secara online/daring menggunakan aplikasi zoom.

Dengan wawancara yang dilakukan secara langsung kepada informan mengalami kendala yang terutama yaitu kendala jaringan pada saat sesi wawancara berlangsung. Lalu disisi lain orang tua yang memiliki kesibukan bekerja dan kurang paham terhadap media teknologi maka kami harus mengatur jadwal untuk kesediaan informan kunci.

Sedangkan keterbatasan secara metodologi terdapat pada uji validitas dan uji kredibilitas yang digunakan hanya triangulasi sumber. Penelitian yang dilakukan sangat bermanfaat jika dilakukan secara langsung dengan turun kelapangan sehingga dapat dilakukan uji validitas data yang lebih lengkap untuk mendukung validitas data yang baik dan dapat mengundang tenaga ahli untuk mendukung penggalian informasi yang lebih luas terkait pencegahan penularan Covid-19 di instansi kesehatan.